

**SKRIPSI**

**ANALISIS PELUANG PENERAPAN LAPORAN  
KEUANGAN UMKM**

**(Studi kasus UMKM pada bidang pariwisata di Toraja Utara)**



**SRI WAHYUNI**

**(1210321080)**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2016**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS PELUANG PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN UMKM**

**(Studi kasus UMKM pada bidang pariwisata di Toraja Utara)**



diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi

**SRI WAHYUNI  
1210321090**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU BISNIS  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2016**

# SKRIPSI

## ANALISIS PELUANG PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN UMKM

(Studi kasus UMKM pada bidang pariwisata di Toraja Utara)

disusun dan diajukan oleh

**SRI WAHYUNI**

**1210321080**

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 22 September 2016

Pembimbing



Habib Muhammad Shahib, S.E., M.Si., Ak., CA

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial

Universitas Fajar



Afdal, SE, M.Sc, Ak, CA

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sri Wahyuni  
NIM : 1210321080  
Program Studi : Akuntansi S1

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan hasil Skripsi yang berjudul **“Analisis Peluang Penerapan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus UMKM Pada Bidang Pariwisata di Toraja Utara)”** adalah karya ilmiah saya dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik suatu perguruan tinggi. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan di proses sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar dan tanpa paksaan siapapun.

Makassar, 28 September 2016

Yang membuat pernyataan



(Sri Wahyuni)

# SKRIPSI

## ANALISIS PELUANG PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN UMKM

(Studi kasus UMKM pada bidang pariwisata di Toraja Utara)

disusun dan diajukan oleh

SRI WAHYUNI

1210321080

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 09 Agustus 2016 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Afdal, SE, M.Sc, Ak, CA	Ketua	1. 
2.	Rastina, S.E, M.Si., Ak., CA	Sekretaris	2. 
3.	Andi Dian Novita, S.ST., M.Si	Anggota	3. 
4.	Abdul Samad A, S.E., M.Si	Eksternal	4. 

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Fajar

  
UNIFA  
PRODI AKUNTANSI  
  
Afdal, SE, M.Sc, Ak, CA

## **Abstrak**

### **ANALISIS PELUANG PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN UMKM**

**(Studi kasus UMKM pada bidang pariwisata di Toraja Utara)**

Sri Wahyuni

Muhammad Habib

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) pada UMKM pengrajin pembuatan patung dari kayu di Toraja Utara daerah Londa dan Ke'te Kesu. Pengetahuan UMKM mengenai Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) ternyata masih kurang. Hal ini disebabkan karena para UMKM sendiri tidak memiliki keinginan untuk tahu serta tidak adanya sosialisasi oleh Dinas terkait setempat seperti DISPERINDAG untuk mensosialisasikan mengenai adanya Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) yang dapat digunakan oleh UMKM. Kendala-kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam menyusun laporan keuangan yaitu karena kurangnya pengetahuan secara teknis dalam menyusun laporan keuangan, menganggap kegiatan pembukuan adalah tugas bagian keuangan sedangkan tingkat kebutuhan UMKM kecil sehingga UMKM menganggap tidak perlu untuk membuat laporan keuangan. Hasil penelitian ini memberikan peluang bagi UMKM untuk menyusun laporan keuangannya, agar sesuai dengan model laporan keuangan menurut SAK EMKM.

Kata kunci : UMKM, Laporan Keuangan

## **PRAKARTA**

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan Laporan Kuliah Kerja Lapangan Profesi (KKLP) ini sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ucapan terima kasih saya ucapkan buat mereka yang memberikan bantuan baik materil dan moril, maupun doa, berkat bantuannya segala kendala dapat saya atasi. Untuk itu dengan rasa hormat, saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tuaku, Marwiji dan Erni Tandisugi serta saudara-saudara saya atas segala curahan kasih sayang, dukungan, dan doanya.
2. Bapak Prof. Drs. H. Sadly Abdul Jabbar, MPA selaku Rektor Universitas Fajar
3. Bapak Afdal, SE, M.Sc, Ak, CA selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Universitas Fajar.
4. Bapak Habib Muhammad Shahib, S.E., M.Si.,Ak.,CA selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya. Terima kasih sudah sabar dalam memberi saya bimbingan agar saya dapat menyelesaikan Tugas akhir kuliah saya.
5. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Fajar Makassar.
6. Pemilik UMKM Di Toraja Utara, saya ucapkan banyak terima kasih yang telah membantu saya memberi informasi sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Kuliah saya.

7. Sahabatku Yakolina Maiselin, Elimran dan teman-teman S1 Akuntansi angkatan 2012 Universitas Fajar yang lain terima kasih atas dukungan, doa, dan semangat yang selalu kalian berikan.
8. Mantan Pacarku, yang pernah ada memberi saya semangat untuk menyelesaikan Tugas akhir saya.
9. Dan semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan satu per satu yang telah membantu saya. Terima kasih banyak.

Akhir kata saya mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan saran-saran. Sehingga segala amal baktinya dapat diterima di sisi ALLAH SWT.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Makassar, 19 September 2016

Hormat Saya

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	6
1.3 Tujuan penelitian.....	6
1.4 Kegunaan penelitian.....	7
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	7
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Tinjauan Konsep dan Teori.....	8
2.2 Pengertian UMKM.....	23
2.3 Sekilas tentang UMKM yang berdiri diToraja Utara.....	24
2.4 Tinjauan peneliti terdahulu.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Rancangan Penelitian.....	28
3.2 Kehadiran Peneliti.....	29
3.3 Lokasi Peneliti.....	29
3.4 Sumber Data.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Analisis Data.....	30

3.7 Pengecekan Validitas Temuan.....	31
3.8 Tahap-Tahap Penelitian.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
4.1 Gambaran umum UMKM.....	33
4.2 Deskripsi permasalahan penelitian.....	34
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>44</b>
5.1 Kesimpulan.....	44
5.2 Implikasi.....	45
5.3 Saran.....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>46</b>

## Daftar Tabel

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Tahap-tahap penelitian.....	32
Tabel 4.1 Data Transaksi UMKM Toraja Utara.....	36
Tabel 4.2 Keterangan Transaksi UMKM.....	37
Tabel 4.3 Persamaan Akuntansi.....	39

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang

Pariwisata merupakan sektor ekonomi yang sangat penting dan telah terbukti dalam meningkatkan PAD (Pendapatan asli daerah) Toraja Utara. Pariwisata di daerah Toraja Utara sangat didukung oleh maraknya UMKM (usaha mikro kecil menengah) yang berfokus dalam meningkatkan usaha pariwisata seperti, penjualan oleh-oleh khas Toraja seperti *accessories* (kalung dan gelang), tenunan kain Toraja, baju Toraja, tas Toraja, sambu lotong (sarung hitam), Patung dari kayu dll. Dapat dikatakan posisi UMKM dibidang pariwisata begitu penting karna UMKM telah memberikan kontribusi yang penting dan besar dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat Toraja Utara. Karena itu, pemberdayaan dan pengembangan yang berkelanjutan perlu dilakukan terhadapnya agar UMKM tidak hanya tumbuh dalam jumlah tetapi juga berkembang dalam kualitas dan daya saing produknya. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi sangat strategis, karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat, dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Di Indonesia, IAI mengeluarkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan dan Entitas mikro kecil menengah) yang menerapkan laporan keuangan bagi UMKM. Undang –undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjelaskan tentang pengertian dari masing-masing usaha tersebut. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang

bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan. Di seluruh negara dan di semua tingkat pendapatan, masih ada kelompok-kelompok masyarakat yang kurang mendapatkan pelayanan oleh sistem keuangan formal.

Inklusi keuangan melibatkan perluasan akses masyarakat ke sistem keuangan dengan biaya terjangkau. Menurut Shankar (2013), pentingnya inklusi keuangan berasal dari jenis pembiayaan kepada UMKM, sehingga dapat menjadi alternatif pembiayaan yang cukup potensial mengingat sebagian besar pelaku UMKM belum memanfaatkan lembaga-lembaga keuangan. Namun LKM (laporan keuangan UMKM) masih memiliki berbagai kendala seperti aspek kelembagaan yang tumpang tindih, keterbatasan SDM dalam pengelolaan LKM dan kecukupan modal. Solusinya yaitu dengan menuntaskan UU tentang LKM agar terdapat kejelasan dalam pengembangan LKM serta komitmen pemerintah dalam memperkuat UMKM sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pengembangan LKM.

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa. UMKM memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Menyongsong masyarakat Ekonomi ASEAN pada tahun 2015 sebagai bentuk Integrasi Ekonomi ASEAN, UMKM di Indonesia harus dapat mendukung peningkatan daya saing bangsa, pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan, dan peningkatan standar hidup penduduk Indonesia sebagai anggota ASEAN.

Seiring perkembangan ekonomi dan informasi, UMKM dituntut untuk dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Tujuan mempengaruhi langsung kepada berbagai bentuk UMKM di Indonesia. UMKM yaitu untuk menghasilkan laba dan

memuaskan pemiliknya tersebut, banyak dijumpai hambatan dan permasalahan. Apalagi untuk pendiri UMKM yang tentunya akan mengalami berbagai macam kesulitan untuk mencari modal yang akan digunakan untuk membayar berbagai pengeluaran ketika melakukan proses produksinya. Susahnya untuk mendapat modal ini menjadi salah satu dari berbagai bentuk kesulitan yang dihadapi pemilik UMKM. Untuk mengurangi kesulitan dari pemilik UMKM tersebut, maka diperlukan suatu bentuk laporan keuangan yang sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia.

Agar mencapai tujuan tersebut, Penggunaan laporan keuangan menjadi wajib digunakan oleh UMKM. Sebab laporan keuangan dapat memberi informasi posisi keuangan dan perekonomian usaha tersebut. Dapat dikatakan, bahwa laporan keuangan sangat penting bagi UMKM yang ada disekitaran objek wisata sebab kinerja keuangan dan arus kas UMKM yang tersusun dengan baik dapat bermanfaat dalam beberapa hal seperti pengambilan keputusan dalam pengusulan kredit bank dan perhitungan pajak penghasilan. Hal tersebut hanya mungkin digunakan jika informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan serta informasi tersebut juga harus relevan dan tepat waktu.

Oleh karena itu UMKM harus dapat bersaing dan mampu menangkap setiap kesempatan yang ada agar tetap dapat tumbuh dalam perekonomian bangsa. Segala bentuk upaya pemecahan masalah atas berbagai kendala yang dihadapi UMKM dalam meningkatkan kinerja akan berdampak pada peningkatan kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan banyak UMKM lebih berfokus pada kegiatan operasional sehingga pencatatan dan pelaporan seringkali terabaikan. Tanpa catatan dan laporan yang baik evaluasi kinerja UMKM tidak mudah untuk dilakukan.

Maka keluar Peraturan UMKM Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015 menyebutkan pada dasarnya akuntansi keuangan dan laporan keuangan wajib dihadirkan untuk menyediakan informasi pertanggungjawaban keuangan suatu badan usaha secara tertib dan transparan yang akan berguna bagi keputusan. Guna menata sistem akuntansi dengan prinsip-prinsip dan perkembangan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan entitas mikro kecil menengah. Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas mikro kecil menengah atau lebih dikenal dengan (SAK EMKM) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. SAK EMKM juga diharapkan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya. Menurut standar akuntansi keuangan No.1 tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Banyak hambatan atau masalah yang menyebabkan UMKM kurang berkembang. Hambatan atau masalah tersebut meliputi pemasaran produk, teknologi, permodalan, kualitas sumber daya manusia, persaingan usaha yang ketat, kurang teknis produksi dan keahlian dan masalah manajemen termasuk cara pengelolaan keuangan dan akuntansi. Pengelolaan keuangan dan akuntansi menjadi masalah utama UMKM. Hal ini sering diabaikan oleh pemilik UMKM, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah akuntansi yang benar. Masalah ini timbul karena pemahaman dan informasi tentang kaidah akuntansi yang benar sangat minim.

Disamping itu, SDM (Sumber Daya Manusia) pemilik UMKM rendah karena latar belakang pendidikan mereka rata-rata.

Beberapa pendapat penelitian terdahulu yang telah meneliti hambatan-hambatan lain mengapa UMKM belum menyelenggarakan penyusunan laporan keuangan. Dalam studi kasus pada UMKM Padurenan Jaya ditemukan, kelemahan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK), menurut (Benjamin, 1990). Lebih lanjut, Pinasti (2001) menemukan bahwa para pedagang kecil di pasar tradisional dikabupaten Banyumas, tidak menyelenggarakan dan tidak menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha lebih banyak di dasari pada informasi-informasi non akuntansi dan pengamatan sepiantas atas situasi pasar. Secara umum mereka menganggap informasi akuntansi tidak penting. Alasan-alasan yang dikemukakan antara lain: mereka merasa terlalu direpotkan dengan penyelenggaraan catatan akuntansi tersebut dan yang penting mereka mendapatkan laba tanpa dibebani dengan penyelenggaraan akuntansi. Mereka belum merasakan manfaat dari penyelenggaraan pembukuan.

Menurut penelitian (Jati et al. 2004 dan Said 2009), menyatakan bahwa pada saat ini kebanyakan UMKM masih belum menyelenggarakan pembukuan akuntansi dan pelaporannya dengan baik. Pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menyediakan laporan keuangan yang informatif merupakan hal yang masih sulit bagi UMKM. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dalam pembukuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM. Hermon (2012), menyebutkan dalam penelitiannya yang berjudul penyusunan laporan keuangan untuk usaha kecil mikro



menengah pada usaha *Brebes Fried Chicken*, dari penelitian yang sudah dilakukan adalah kendala-kendala dalam pembuatan laporan keuangan antara lain, kekurangan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan serta kurangnya waktu yang ada dan lebih difokuskan pada kegiatan operasional usaha.

Berdasarkan hasil penelitian dalam UMKM depot yang telah melakukan pencatatan keuangan dari dua usaha depot yang ada di wilayah Mojokerto 100% semua melakukan pencatatan dan pengingatan saja, karena bagi para pelaku UMKM sepertinya mereka tidak mau terlalu ambil pusing dengan masalah catat mencatat, bagi mereka pencatatan model apapun sudah cukup yang penting bisa mengetahui keuntungannya. Oleh karena itu peneliti tersebut yang telah membuktikan sebelumnya bahwa begitu banyak hambatan dan alasan mengapa pemilik UMKM belum melakukan laporan keuangan. Maka peneliti ingin mengetahui model laporan keuangan UMKM yang berdiri dibidang pariwisata Toraja Utara. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis peluang penerapan laporan keuangan UMKM (Studi kasus UMKM pada bidang pariwisata di Toraja Utara)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana model laporan keuangan UMKM yang berdiri Di sekitar objek wisata Toraja Utara?
2. Apa kendala bagi UMKM yang berdiri Di sekitar objek wisata Toraja Utara dalam menerapkan model laporan keuangan dengan ED SAK EMKM.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui model penyusunan laporan keuangan UMKM yang berdiri diobjek wisata Toraja Utara.
2. Untuk mengetahui kendala bagi UMKM yang berdiri diobjek wisata Toraja Utara dalam menerapkan model laporan keuangan dengan ED SAK EMKM.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Membuktikan kemungkinan penerapan model laporan keuangan bagi UMKM yang berdiri diobjek wisata Toraja Utara.
- b. Membuktikan kesesuaian antara teori-teori yang ada dengan praktik yang sesungguhnya terjadi.

#### **1.4.2 manfaat praktis**

- a. Dapat dijadikan informasi dasar bagi peneliti lebih lanjut yang lebih luas dan spesifik untuk penulis skripsi khususnya pada bidang akuntansi keuangan di bidang UMKM.
- b. Memberikan tambahan wawasan dan pemahaman UMKM dan bisnis parawisata di Tana Toraja Utara dalam model penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ED SAK EMKM.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Konsep dan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan keuangan**

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia sebagaimana tercantum dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (IAI, 2009:5), adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas.

##### **2.1.2 Tujuan laporan keuangan menurut SAK EMKM**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

### **2.1.3 Posisi keuangan menurut SAK EMKM**

informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

(a) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.

(b) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

(c) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

#### **1. Aset**

1. Manfaat ekonomi masa depan suatu aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap arus kas kepada entitas.
2. kas tersebut dapat timbul dari penggunaan maupun pelepasan aset. Beberapa aset memiliki wujud, sementara beberapa aset tidak memiliki wujud (tak berwujud). Namun demikian, wujud aset tidak esensial untuk menentukan keberadaan aset.

#### **2. Liabilitas**

Karakteristik esensial dari liabilitas adalah bahwa entitas memiliki kewajiban saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu. Kewajiban dapat berupa kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban hukum dapat dipaksakan menurut hukum sebagai konsekuensi dari kontrak mengikat

atau peraturan perundangan. Kewajiban konstruktif adalah kewajiban yang timbul dari tindakan entitas ketika:

- a) Oleh praktik baku masa lalu, kebijakan yang telah dipublikasikan atau pernyataan kini yang cukup spesifik, entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu; dan
- b) akibatnya, timbul ekspektasi kuat dan sah dari pihak lain bahwa entitas akan melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Penyelesaian kewajiban saat ini biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan aset selain kas, pemberian jasa, dan/atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain. Kewajiban juga dapat diselesaikan dengan cara lain, seperti kreditor membebaskan atau membatalkan haknya.

### **3. Ekuitas**

Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.

### **4. Kinerja**

Informasi kinerja keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

- b) Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

## 5. Penghasilan

Penghasilan (*income*) meliputi pendapatan (*revenues*) dan keuntungan (*gains*).

- 1) Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, yang dikenal dengan berbagai sebutan, misalnya: penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa.
- 2) Keuntungan mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi penghasilan namun tidak termasuk dalam kategori pendapatan, misalnya: keuntungan dari pelepasan aset.

## 6. Beban

Beban mencakup beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan kerugian.

- a) Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang normal meliputi, misalnya, beban pokok penjualan, upah, dan penyusutan.
- b) Kerugian mencerminkan akun lain yang memenuhi definisi beban namun tidak termasuk dalam kategori beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal, misalnya: kerugian dari pelepasan aset.

### **2.2.2 Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan SAK EMKM**

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur sebagaimana diuraikan dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas; dan
- b) Akun tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal.

#### **1. Manfaat ekonomi masa depan**

Kriteria pengakuan mengacu pada saat dapat dipastikan bahwa manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan akun tersebut akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas. Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat pada aliran manfaat ekonomi masa depan dilakukan atas dasar bukti yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan. Penilaian itu dibuat secara individu untuk akun-akun yang signifikan secara individual dan secara kelompok dari suatu populasi besar untuk akun-akun yang tidak signifikan secara individual.

#### **2. Keandalan Pengukuran**

Kriteria kedua untuk pengakuan suatu pos adalah adanya biaya yang dapat diukur dengan andal. Dalam banyak kasus, biaya suatu akun dapat diukur dengan andal. Dalam kasus lainnya, biaya tersebut harus diestimasi. Jika pengukuran yang layak tidak mungkin dilakukan, maka akun tersebut tidak diakui dan tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi.

### **2.2.3 Pengukuran Unsur-unsur laporan keuangan SAK EMKM**

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam ED SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

### **2.2.4 Materialitas SAK EMKM**

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitasnya. Kelalaian untuk mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*) akun-akun laporan keuangan adalah material jika, baik secara sendiri maupun bersama, dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. Materialitas bergantung pada ukuran dan sifat dari kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat tersebut dengan memperhatikan keadaan terkait. Ukuran atau sifat dari pos laporan keuangan atau gabungan dari keduanya dapat menjadi faktor penentu.

### **2.2.5 Asumsi Dasar menurut SAK EMKM**

#### **1. Dasar Akrua**

Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrua. Dalam dasar akrua, akun-akun diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut.



## **2. Kelangsungan Usaha**

Pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen menggunakan ED SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usahanya di masa depan (kelangsungan usaha). Entitas mempunyai kelangsungan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud melikuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal-hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

## **3. Konsep Entitas Bisnis**

Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Entitas bisnis, baik yang merupakan usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari transaksi pemilik bisnis tersebut, maupun dari transaksi entitas lainnya.

### **2.2.6 Pengakuan dalam laporan keuangan SAK EMKM**

#### **a. Aset**

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

**b. Liabilitas**

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dipastikan akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban entitas dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur secara andal.

**c. Penghasilan**

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

**d. Beban**

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

**2.2.7 Saling Hapus menurut SAK EMKM**

Saling hapus antara aset dan liabilitas atau penghasilan dan beban tidak diperkenankan, kecuali disyaratkan atau diizinkan oleh ED SAK EMKM. Jika aktivitas normal entitas tidak termasuk membeli dan menjual aset tetap, maka entitas melaporkan keuntungan dan kerugian atas pelepasan aset tetap tersebut dengan mengurangi hasil penjualan aset tetap dari jumlah tercatat aset tetap dan beban penjualan terkait.

**2.2.8 Laporan Keuangan Lengkap SAK EMKM**

Laporan keuangan minimum terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- b. Laporan laba rugi selama periode;
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

### **2.2.9 Identifikasi Laporan Keuangan SAK EMKM**

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan:

- 1) Nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan;
- 2) Tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan;
- 3) Rupiah sebagai mata uang penyajian; dan
- 4) Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

### **2.2.10 Informasi yang disajikan SAK EMKM**

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut:

- (a) kas dan setara kas;
- (b) piutang;
- (c) persediaan;
- (d) aset tetap;
- (e) utang usaha;
- (f) utang bank;
- (g) ekuitas.

Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. ED SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

### 2.2.11 Klasifikasi Aset dan Liabilitas SAK EMKM

Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- a) diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
- b) dimiliki untuk diperdagangkan;
- c) diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- d) berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan. Entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek jika:

- a) diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
- b) dimiliki untuk diperdagangkan;
- c) kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- d) entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.

### 2.2.12 Komponen Laporan Keuangan SAK EMKM

Menurut SAK- Laporan keuangan entitas meliputi:

- a) neraca;
- b) laporan laba rugi;
- c) laporan perubahan ekuitas;
  - a. seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
  - b. perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
- d) laporan arus kas; dan
- e) catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya;

#### A. Neraca

Neraca merupakan suatu laporan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menginformasikan posisi keuangan pada saat tertentu, yang tercermin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban, dan modal perusahaan. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut (SAK EMKM bab 4 paragraf 2):

- 1) Kas dan setara kas;
- 2) Piutang usaha dan piutang lainnya;
- 3) Persediaan;
- 4) Properti investasi;
- 5) Aset tetap;
- 6) Aset tidak berwujud;
- 7) Utang usaha dan utang lainnya;
- 8) Aset dan kewajiban pajak;

9) Kewajiban diestimasi;

10) Ekuitas.

### **B. Laporan laba rugi;**

Laporan laba rugi menginformasikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut (SAK EMKM bab 5 paragraf 3):

a) pendapatan;

b) beban keuangan;

c) bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;

d) beban pajak;

e) laba atau rugi neto.

### **C. Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan. Suatu entitas dalam menyajikan laporan perubahan ekuitas yaitu menunjukkan (SAK-ETAP bab 6 paragraf 3):

a) laba atau rugi untuk periode;

b) pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;

c) untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui

d) untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:

1) Laba atau rugi;

2) pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas;

- 3) jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasuri, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

#### **D. Laporan arus kas**

Laporan arus kas menginformasikan perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelanjaan, dan investasi selama periode yang bersangkutan Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Menurut SAK EMKM informasi yang disajikan dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut:

##### **a) Aktivitas Operasi**

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
- b. penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain;
- c. pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- d. pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan;
- e. pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
- f. penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

b) Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a) pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya;
- b) penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya;
- c) pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam joint venture (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
- d) penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari joint venture (selain penerimaan dari efek yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
- e) uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;
- f) penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;

c) Aktivitas Pendanaan

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- 1) penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain;
- 2) pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas;
- 3) penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya;
- 4) pelunasan pinjaman;



- 5) pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

#### **E. Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut SAK EMKM bab 8 paragraf 1 atas “catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Dalam menyajikan catatan atas laporan keuangan, struktur catatan atas laporan keuangan harus (SAK EMKM bab 8 paragraf 2): Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a. suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM;
- b. ikhtisar kebijakan akuntansi;
- c. informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

## 2.2 Pengertian UMKM

Ada beberapa pengertian UMKM menurut para ahli atau pihak yang langsung berhubungan dengan UMKM, antara lain:

1. Menurut undang-undang Nomor 20 tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak 50% tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300 juta.
2. Usaha kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagian diatur oleh undang-undang ini.
4. Usaha mikro merupakan kegiatan usaha yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu usaha mikro adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang mendapatkan kesempatan utama, dukungan,

perlindungan serta perkembangan yang secara luas sebagai wujud pihak yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tampah harus mengabaikan peranan usaha besar dan badan usaha milik pemerintah.

### **2.2.1 Tujuan UMKM**

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah dalam pasal 3 disebutkan, *“bahwa usaha mikro bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan ekonomi yang berkeadilan”*.

Perbedaan dan perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan upaya yang ditempuh pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan. Menurut Rudjito (2003) usaha mikro adalah usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh penduduk miskin atau mendekati miskin. Usaha mikro sering disebut dengan usaha rumah tangga. Besarnya kredit yang dapat diterima oleh usaha adalah Rp 50 juta. Usaha mikro adalah usaha produktif secara individu atau tergabung dalam koperasi dengan hasil penjualan Rp 100 juta.

### **2.2.2 Ciri-Ciri UMKM**

- a. Jenis barang usahanya tidak tetap, dapat berganti pada periode tertentu.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, dapat berubah sewaktu-waktu.
- c. Tingkat pendidikan rata-rata relatif rendah.
- d. Umumnya tidak mempunyai izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

### **2.3 Sekilas tentang UMKM yang berdiri diobjek pariwisata diToraja Utara**

Objek wisata yang mendirikan UMKM itu cuman londa dan ke'te kesu, sekitar 15 unit UMKM yang ada disekitar objek wisata di Toraja Utara. Maka membantu lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tinggal disekitaran objek wisata tersebut.

Seperti kita ketahui bahwa peluang bisnis dan keuntungan besar mampu kita raih disekitaran Objek Wisata tersebut. Karena begitu banyak wisatawan yang datang dari luar maupun dalam negeri. UMKM yang berdiri disekitar objek wisata tersebut hanya menjual oleh-oleh khas Tana Toraja seperti accesories (gelang dan kalung), baju-baju toraja, gantungan kunci, tenunan kain Toraja, tas bermotif Toraja, sambu lotong (sarung hitam) dll. Harga oleh-oleh tersebut sangat terjangkau bagi para wisatawan dalam maupun luar dan bisa kita temukan disekitaran objek wisata tersebut yang ada di Toraja utara.

#### 2.4 Tinjauan penelitian terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Penelitian/ judul	Variabel yang digunakan	Objek penelitian	Hasil penelitian	Saran peneliti
1.	Edi siswono: penerapan penyusunan laporan keuangan pada usaha kecil menengah berbasis standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (studi kasus UKM <i>brebes fried chicken</i> ), 2009.	Variabel yang digunakan adalah variabel independent yang tidak mempunyai aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja.	UKM <i>brebes fried chicken</i> .	Hasil penelitian kurangnya sumber daya manusia dan kemampuan untuk mengelola keuangan UMKM <i>brebes fried chicken</i> .	UKM <i>brebes fried chicken</i> sebaiknya melanjutkan pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang telah dilakukan oleh penulis terhadap UKM <i>brebes fried chicken</i> .
2.	Wahyu Sri Wulan: Implementasi pencatatan laporan keuangan	Kurang tingkat informasi akuntansi yang baik dan pengetahuan	UKM pengolahan Minyak daun Nila.	Hasil peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum	Pemilik UMKM sebaiknya dapat secara sadar dan bertanggungjawab akan pentingnya

	badan usaha kecil dan menengah UKM (studi kasus pada industri pengolahan Minyak daun nilam), 2014	akuntansi yang kurang.		menerapkan laporan keuangan, hanya sebagian besar hanya melakukan pencatatan biasa untuk mengingat.	akuntansi terhadap kinerja usahanya, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan UMKM.
3.	Aditya Rizqi: Gap analisis penerapan SAK ETAP pada penyusunan laporan keuangan UKM di kabupaten Kudus (studi pada UKM Padurenan Jaya), 2014	Kebanyakan pemilik UMKM tidak tamat SMP. Sehingga kurangnya pengetahuan dan informasi akuntansi.	UKM Padurenan Jaya	Adanya hambatan dan masalah yang menyebabkan UMKM kurang perkembangan . Dan pemilik UMKM banyak meremehkan laporan keuangan.	Pemilik UMKM seharusnya mampu mengetahui proses laporan keuangan dan menerima informasi penerapan laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh SAK ETAP.

Penelitian yang dilakukan oleh Siswono (2009) mempunyai tujuan untuk membantu pelaku bisnis usaha kecil menengah khususnya UMKM *brebes fried chicken* dalam pemahaman peran dan penerapan akuntansi di dalam penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada aktivitas bisnisnya. Peneliti ini juga dapat bertujuan untuk ikut mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya tentang UMKM sebagai wujud nyata keterkaitan dunia perguruan tinggi dalam aspek pengabdian terhadap masyarakat khususnya UMKM merupakan kegiatan ekonomi terbesar dalam jumlah dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Tujuan utama UMKM mendapatkan keuntungan seoptimal mungkin.

Wulan (2014) melakukan penelitian ini untuk mengetahui penerapan pencatatan laporan keuangan pada pemilik UMKM dan di fokuskan pada industri pengolahan minyak nilam, dibandingkan pelaporan keuangan yang sesuai SAK EMKM. Dalam penelitian kebanyakan UMKM tidak menggunakan dan

menyelenggarakan informasi akuntansi yang baik dalam pengelolaan usahanya karena UMKM menganggap bahwa laporan keuangan tidaklah penting. Sehingga UMKM mencampur uang pribadi dan hasil jualannya.

Berdasarkan penelitian Rizki (2014) menyatakan bahwa di kabupaten Kudus, banyak sekali UMKM yang tidak paham mengenai standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. Sebagian contoh, UMKM konveksi, kebanyakan dalam pembuatan proses laporan keuangan secara tradisional dan konvensional. Informasi ini peneliti peroleh dengan tidak sengaja ketika peneliti sedang berbicara dengan salah satu pelaku UMKM. Hal ini dikarenakan dari pihak pemerintah daerah kabupaten Kudus tidak melakukan sosialisasi SAK EMKM tersebut. Pemerintah kabupaten Kudus hanya mengadakan sosialisasi yang sangat mendetail tentang tarif pajak yang berlaku jika UMKM tidak mendapat omzet minimal 4,8 milyar per tahun agar mereka membayar pajak yang sangat kecil yaitu 1%. Kebanyakan pemilik UMKM menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti tertarik melihat bagaimana laporan keuangan UMKM yang berdiri di pariwisata Toraja Utara. Dan membantu pemilik UMKM untuk melakukan laporan keuangan yang lebih baik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan kualitas. Moeloeng (2012:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sugiyono (2010:14) menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu data yang mengandung makna.

Bungin (2003:19) menyatakan bahwa bila kita melakukan penelitian yang terinci tentang seseorang (individu) atau suatu unit sosial dalam kurung waktu tertentu, maka kita melakukan apa yang disebut studi kasus. Menurut Sekaran (2006:46), studi kasus meliputi analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi yang mirip dalam organisasi lain, dimana sifat dan definisi masalah yang terjadi adalah serupa dengan yang dialami dalam situasi saat ini.

#### **3.2 Kehadiran Peneliti**

Dalam peneliti kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen dan sekaligus sebagian pengumpul data. Peneliti harus terjun langsung untuk berpartisipasi dengan mendatangi lokasi penelitian kualitatif untuk pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.

Dalam hal ini sebagai instrumen kunci kehadiran peneliti, dalam penelitian ini selaku pengamat partisipan/berperan serta, artinya peneliti bertindak sebagai pencari

atau pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Secara langsung peneliti langsung menemui pihak-pihak terkait yang mungkin bisa memberikan informasi tentang yang diangkat oleh penelitian yaitu, penerapan laporan keuangan UMKM dengan SAK EMKM diobjek Wisata Toraja Utara.

### **3.3 Lokasi peneliti**

Objek penelitian adalah UMKM yang berdiri diobjek wisata di kabupaten Toraja utara. Tempatnya pada objek wisata Londa dan Ke'te kesu.

### **3.4 Sumber Data**

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Data Primer**

Adalah data yang langsung diperoleh dari sumbernya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti (informan). Sumber data ini diperoleh dari pendiri-pendiri UMKM yang disekitar objek wisata Toraja Utara.

#### **2. Data Sekunder**

Adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yaitu melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari dari pemilik UMKM yang berdiri diobjek wisata Toraja Utara.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2010:401), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



### 1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa pariwisata, tempat atau lokasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dengan melihat langsung proses ketika terjadi transaksi dan melakukan proses pencatatan yang dilakukan oleh pemilik UMKM yang berdiri di objek wisata Toraja Utara

### 2. Wawancara.

Wawancara dilakukan dengan menanyakan langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan seperti pemilik UMKM yang berdiri disekitaran objek wisata Toraja Utara dan kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan SAK EMKM.

### 3. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2010:422). Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa laporan keuangan, catatan keuangan, kebijakan, profil UMKM dan sebagainya.

## **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Lexy J. Moleong (2009: 280) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut Sugiyono (2010: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif (Interactive Model of Analysis).

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data. Dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan untuk diolah lebih lanjut sehingga dapat disajikan sebagai laporan.

#### 2. Penyajian Data

Sebagai analisis kedua, sajian data merupakan kegiatan informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang disusun secara logis dan sistematis yang mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pernyataan penelitian. Sajian data merupakan deskripsi mengenai kondisi rinci untuk mensertakan dan menjawab setiap permasalahan dalam penelitian.

### **3.7 Pengecekan Validitas temuan**

Dan agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dari temuan-temuan dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan triangulan teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Serta peneliti melakukan perbandingan SAK EMKM terhadap penerapan dalam pencatatan dan laporan keuangan yang ada pada

UMKM yang berdiri diobjek wisata Toraja Utara. Setelah perbandingan tersebut selesai dibuat, peneliti kemudian melakukan konfirmasi dan pengajuan penerapan SAK EMKM sehingga hasil analisis yang didapatkan lebih valid dan bisa dipertanggungjawabkan.

### 3.8 Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang perlu dilakukan agar proses penelitian lebih terarah, terfokus, serta tercapai kevalitan yang maksimal serta memperoleh hasil yang diinginkan dengan jadwal sebagai berikut: Tabel 1. Jadwal penelitian

Kegiatan	Tahun 2016				
	Januari	Februari	Maret	April	Mei
1. Tahap Perencanaan					
a. Pengajuan Judul					
b. Penyusunan Proposal					
c. Perijinan					
2. Tahap Pelaksanaan					
a. Pengumpulan Data					
b. Analisis Data					
3. Menyusun Laporan					

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran umum UMKM**

##### **4.4.1 Sejarah berdirinya UMKM yang berada diobjek Toraja Utara**

Londa adalah salah satu pemakaman unik di Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Lokasinya terletak antara kota Makale dan Rantepao, di Tadongkon. Tempat ini dapat dijangkau dengan kendaraan umum dari Makale. Sama dengan Ke'te Kesu', Londa adalah pekuburan dinding berbatu dan patung-patung (tau – tau). Di dalamnya terdapat goa dengan banyak tengkorak manusia. Objek wisata Londa yang berada di desa Sandan Uai Kecamatan Sanggalangi berjarak 7 km dari arah kota Rantepao. Di objek wisata Londa dan Ke'te Kesu' terdapat beberapa UMKM.

UMKM berdiri di kawasan objek wisata Londa dan Ke'te' kesu' pada tahun 1986 pada saat itu UMKM masih menjual patung yang terbuat dari kayu. Seiring berjalannya waktu mereka mulai membuat kerajinan tangan yang bisa menarik wisatawan asing untuk terus berdatangan melihat keindahan dan keunikan objek wisata Londa dan Ke'te kesu'. Dan beberapa tahun terakhir ini wisatawan luar dan dalam negeri semakin mengenal objek wisata Londa dan Ke'te Kesu', bukan hanya keunikan pemakaman Londa dan Ke'te Kesu' yang menarik wisatawan asing tetapi masih banyak karya seni yang diciptakan para seniman Toraja Utara yang diperjual belikan di dalam objek wisata Londa dan Ke'te' Kesu'.

#### **4.2 Deskripsi Permasalahan Penelitian**

##### **4.2.1 Persepsi pelaku bisnis mengenai Standar Akuntansi Keuangan**

##### **Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik**

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan para pelaku bisnis secara langsung pada UMKM, persepsi mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas mikro

kecil menenga ternyata belum ada satupun UMKM yang berdiri diobjek wisata Londa dan Ke'te Kesu, yang mengetahui tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas mikro kecil menenga. Namun, informasi tentang laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas "para pengrajin sudah mengetahui informasi tersebut dan pengetahuan tersebut hanya sebatas tahu nama laporannya saja, sedangkan informasi untuk membuat laporan keuangan para pelaku bisnis kurang begitu tahu".

"Pak Jonah memberi alasan mengapa UMKM yang berdiri diobjek wisata Londa tidak menggunakan laporan keuangan karena tidak ada pemisahan uang pribadi dan uang usaha tapi ada juga sebagian UMKM memisakan uang pribadi dengan uang usaha. Pemilik UMKM rata-rata mempunyai tingkat pendidikan yang rendah sehingga tidak ada sama sekali pengetahuan mengenai pengelolaan laporan keuangan dan juga tidak adanya penerapan SAK EMKM dari Kepala Dinas daerah atau kepala Kebudayaan Pariwisata. Pak jonah juga mengatakan bahwa membuat laporan keuangan itu terlalu rumit sehingga Pemilik usaha tidak menganggap penting pencatatan laporan keuangan".

"Pendapat lain, Ma Nona mengemukakan bahwa dalam melakukan pembukuan akan ada tambahan dana yang harus dikeluarkan misalnya, penggunaan dana untuk menyewa seseorang untuk melaksanakan pembukuan. Ma Nona hanya melakukan pencatatan atas transaksi yang dilakukan. Biasanya yang dicatat, hanya menyangkut jumlah barang yang masuk (dibeli) dan yang keluar (dijual)".

"Lebih lanjut, Pak Deston menambahkan bahwa "membuat laporan keuangan tidaklah penting karena membutuhkan waktu yang lama dan tidak mengetahui sama sekali pencatatan laporan keuangan". Alasan lain, mengapa Pak Deston tidak membuat pencatatan dikarenakan, penggunaan uangnya tidak terstruktur antara kegiatan usaha dengan keperluan pribadi. Oleh sebab itu Pak Deston tidak mau terlalu repot-repot untuk melakukan pencatatan".

Dari beberapa pendapat pemilik UMKM diatas dapat disimpulkan bahwa, pada umumnya UMKM tersebut masih banyak yang tidak melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan baik itu karena tingkat pendidikan yang rendah, sehingga tidak memiliki pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan. Pada umumnya, masih banyak UMKM yang hanya melakukan pencatatan atas transaksi yang dilakukan, biasanya yang dicatat hanya menyangkut jumlah barang yang dibeli dan dijual.

#### 4.2.2 Proses akuntansi laporan keuangan

Akutansi memiliki proses yang terdiri dari tahapan-tahapan untuk dapat menghasilkan laporan yang diinginkan dan dilakukan oleh suatu entitas. Proses akuntansi adalah serangkaian kegiatan yang diawali dengan transaksi dan berakhir dengan membuat laporan keuangan pada periode tertentu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan 15 UMKM, tidak ada sama sekali UMKM yang melakukan pembukuan dari bukti transaksi yang kemudian dicatat hingga membuat laporan keuangan. Karena UMKM yang berdiri diToraja Utara belum ada yang menggunakan laporan keuangan. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dalam mengelola keuangannya UMKM menggunakan cara yang sederhana yaitu:

1. Dalam proses transaksi, baik pemasukan dan pengeluaran yang terjadi pada UMKM tersebut, dilakukan dengan cara manual yaitu adanya tempat penyimpanan pribadi didalam toko.
2. Dan pencatatan dilakukan hanya, jika ingin menulis nota pembelian barang atau nota penjualan, jika ada pembeli yang ingin menggunakan nota.
3. Menggunakan kaleng untuk memisahkan uang pendapatan dengan hasil keuntungannya.
4. Menulis barang yang sudah habis.

Berdasarkan beberapa transaksi keuangan yang terjadi pada UMKM selama sebulan Februari maka, peneliti mencoba membuat laporan keuangan sederhana UMKM berdasarkan SAK EMKM tersebut. Maka peneliti menggunakan proses yang dimulai dari bukti transaksi yang kemudian dicatat dalam tabel persamaan akuntansi setelah itu membuat laporan laba rugi dan neraca. Transaksi UMKM Londa dan gambaran mengenai bentuk format proses akuntansi laporan keuangan UMKM yang dibuat oleh Peneliti menurut SAK EMKM akan digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data transaksi UMKM Londa**  
**01 Februari 2016**

Nama Akun	Nilai
Persediaan awal	Rp 12.000.000
Peralatan	Rp 5.300.000
Modal	Rp 15.000.000
Utang Dagang	Rp 35.000.000
Utang Bank	Rp 20.000.000
Perlengkapan	Rp 300.000
Bangunan	Rp 10.000.000
Tanah	Rp 25.000.000
Kendaraan	Rp 12.000.000
By angkut	Rp 250.000
By Listrik	Rp 200.000
Penjualan	Rp 7.995.500
Pembelian	Rp 4.500.000

Sumber : UMKM Londa

**Tabel 4.2**  
**Keterangan Transaksi UMKM Londa**  
**Februari 2016**

<b>Tanggal</b>	<b>Nama Barang</b>	<b>Jumlah Barang x Harga Satuan</b>	<b>Jumlah</b>
01/02/2016	Penjualan daster kain bali	5 x Rp 45.000	Rp 225.000
	sarung hitam	2 x Rp 80.000	Rp 160.000
	kaos toraja	6 x Rp 35.000	Rp 210.000
<b>Total</b>			<b>Rp 595.000</b>
03/02/2016	Penjualan sarung hitam	7 x Rp 80.000	Rp 560.000
	sepuk manik	10 x Rp 150.000	Rp 1.500.000
<b>Total</b>			<b>Rp 2.060.000</b>
06/02/2016	Penjualan tas gadis mini	5 x Rp 20.000	Rp 100.000
	tas cowok kecil	6 x Rp 35.000	Rp 210.000
	tas besar kulit	2 x Rp 60.000	Rp 120.000
	aksesoris gelang	5 x Rp 5000	Rp 50.000
<b>Total</b>			<b>Rp 480.000</b>
08/02/2016	Penjualan baju toraja tenun	2 x Rp 450.000	Rp 900.000
	Topi koboy	12 x Rp 45.000	Rp 540.000
	Kalung	2 x Rp 15.000	Rp 30.000
	Gelang	2 x Rp 4000	Rp 8.000
<b>Total</b>			<b>Rp 1.478.000</b>
12/02/2016	Penjualan selendang	10 x Rp 45.000	Rp 450.000
	sarung hitam	6 x Rp 80.000	Rp 480.000
	kaos hitam	12 x Rp 35.000	Rp 420.000
<b>Total</b>			<b>Rp 1.350.000</b>
16/02/2016	Penjualan kaos toraja	10 x Rp 35.000	Rp 350.000
	daster kain bali	10 x Rp 45.000	Rp 450.000
<b>Total</b>			<b>Rp 800.000</b>
17/02/2016	Pembelian daster kain bali	10 x Rp 45.000	Rp 450.000
<b>Total</b>			Rp 450.000
19/02/2016	Pembelian tas gadis mini	15 x Rp 20.000	Rp 300.000
<b>Total</b>			<b>Rp 300.000</b>
22/02/2016	Penjualan tas gadis mini	10 x Rp 20.000	Rp 200.000
	tas besar kulit	6 x Rp 60.000	Rp 360.000
	tas cowok kecil	5 x Rp 32.500	Rp 162.000
<b>Total</b>			<b>Rp 722.500</b>
24/02/2016	Pembelian tas cowok kecil	10 x Rp 32.500	Rp 325.000



	tas besar kulit	10 x Rp 60.000	Rp 600.000
	Daster	16 x Rp 45.000	Rp 720.000
<b>Total</b>			<b>Rp 1.645.000</b>
26/02/2016	Pembelian sarung hitam	5 x Rp 80.000	
	Tas	10 x Rp 35.000	
	Selendang	5 x Rp 45.000	Rp 225.000
<b>Total</b>			<b>Rp 1.025.000</b>
28/02/2016	Penjualan asesoris kalung	20 x Rp 15.000	Rp 300.000
	aksesoris gelang	15 x Rp 5000	Rp 75.000
	Daster	3 x Rp 45.000	Rp 135.000
<b>Total</b>			<b>Rp 510.000</b>

Sumber : diolah oleh Penulis

**Tabel 4.3**  
**Persamaan Akuntansi**  
**Periode februari 2016**

Tanggal	Aktiva (Harta)					Passiva		Keterangan
	Kas	Pers. BD	Perlengkapan	Peralatan	Akm. Penye	Hutang	Modal	
01-Feb-16	Rp 595.000	Rp12.000.000	Rp 300.000	Rp 5.300.000	-	Rp 55.000.000	Rp 15.000.000	
03-Feb-16	Rp 2.060.000							
06-Feb-16	Rp 480.000							
08-Feb-16	Rp 1.478.000							
12-Feb-16	Rp 1.350.000							
15-Feb-16	Rp 1.080.000							
16-Feb-16	Rp 800.000							
17-Feb-16	Rp 450.000							
19-Feb-16	Rp 300.000							
22-Feb-16	Rp 722.000							
26-Feb-16	Rp 1.025.000							
28-Feb-16	Rp 510.000							
Jumlah			Rp 67.000.000				Rp 67.000.000	

## A. Neraca

Dalam membuat laporan neraca UMKM telah sesuai karena dalam menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca. Bentuk laporan neraca yang digunakan adalah bentuk akun (*account form*).

<b>UMKM Londa</b> <b>NERACA</b> <b>Per 28 Februari 2015</b>			
<b>Aktiva/Aset</b>		<b>Kewajiban</b>	
Aktiva lancar.		Utang :	
Kas	Rp 8.000.000	Utang dagang	Rp 35.000.000
Persediaan BD	<u>Rp 12.000.000</u>	Utang bank	<u>Rp 20.000.000</u>
Jumlah aktiva lancar	Rp 20.000.000	Total Utang	Rp 55.000.000
<b>Aktiva tetap berwujud</b>		<b>Modal :</b>	
Kendaraan	Rp 12.000.000	Modal	Rp 12.000.000
Tanah	Rp 25.000.000		
Bangunan	<u>Rp 10.000.000</u>		
Total aktiva berwujud	Rp 47.000.000		
<b>Total aktiva</b>	<b>Rp 67.000.000</b>	<b>Total Pasiva</b>	<b>Rp 67.000.000</b>

Sumber : diolah oleh penulis

## B. Laba rugi

Menurut SAK EMKM laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a) pendapatan;

- b) beban keuangan;
- c) bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
- e) laba atau rugi neto. Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai "Pos luar biasa", baik dalam laporan laba rugi maupun atas catatan laporan keuangan.

<b>UMKM Londa</b>		
<b>Laporan laba Rugi</b>		
<b>28 Februari 2015</b>		
Penjualan bersih		Rp 13.020.000
Hpp:		
Persediaan awal	Rp 12.000.000	
Pembelian	Rp 4.500.000	
By angkut	<u>(Rp 250.000)</u>	
Usaha		<u>(Rp 14.250.000)</u>
Rugi kotor		Rp -1.230.000
Biaya-biaya:		
Biaya listrik		<u>(Rp 200.000)</u>
Rugi bersih		Rp -1.430.000

Sumber : diolah oleh Penulis

#### **4.3 Kendala dan peluang yang dihadapi dalam Pelaksanaan Siklus Akuntansi**

Kebanyakan dari pengrajin UMKM sudah mengetahui komponen-komponen laporan keuangan, namun dalam kegiatan usahanya sehari-hari sedikit sekali yang melakukan pencatatan hingga membuat laporan keuangan. Ini di karenakan:

- 1) Pemilik usaha merasa bukan lulusan akuntansi dan tidak memiliki kemampuan untuk melakukan pencatatan sehingga merasa kesulitan untuk menyusunnya.
- 2) Pemilik UMKM menganggap bahwa kegiatan pencatatan adalah tugas sekretaris, sehingga jika ingin melakukan pencatatan maka harus membayar sekretaris dan itu memberatkan pemilik usaha.
- 3) Menganggap bahwa membuat laporan keuangan itu alur pencatatnya panjang dan ribet padahal hasilnya sama saja.
- 4) Perputaran uangnya tidak menentu, sehingga susah mencatatnya.
- 5) Pemilik usaha merasa tidak ada waktu untuk melakukan pencatatan secara lengkap.

Dari berbagai kendala yang dihadapi UMKM diatas, maka penelitian ini dapat memberikan peluang bagi pemilik UMKM di Toraja utara, untuk mengelola laporan keuangannya sesuai dengan model laporan keuangan SAK EMKM yang telah diterapkan dalam penelitian ini sehingga, dapat memudahkan para pemilik UMKM di Toraja Utara dalam mengembangkan usahanya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) pada UMKM pengrajin pembuatan patung dari kayu di Toraja Utara daerah Londa dan Ke'te Kesu. Kemudian setelah melakukan penelitian dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dalam menyusun laporan keuangan UMKM pengrajin patung dari kayu. Belum mematuhi Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM).
- 2) Pengetahuan UMKM mengenai Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) ternyata masih kurang. Hal ini disebabkan karena para UMKM sendiri tidak memiliki keinginan untuk tahu serta tidak adanya sosialisasi oleh Dinas terkait setempat seperti DISPERINDAG untuk mensosialisasikan mengenai adanya Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) yang dapat digunakan oleh UMKM.
- 3) Kendala-kendala yang dihadapi oleh UMKM dalam menyusun laporan keuangan yaitu karena kurangnya pengetahuan secara teknis dalam menyusun laporan keuangan, menganggap kegiatan pembukuan adalah tugas bagian keuangan sedangkan tingkat kebutuhan UMKM kecil sehingga UMKM menganggap tidak perlu untuk membuat laporan keuangan.
- 4) Hasil penelitian ini memberikan peluang bagi UMKM untuk menyusun laporan keuangannya, agar sesuai dengan model laporan keuangan menurut SAK EMKM.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan simpulan yang telah peneliti di dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

### **1. Teoritis**

Dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) dalam menyusun laporan keuangan UMKM dapat menilai mengetahui kinerja keuangan UMKM selama satu bulan yang menyangkut posisi

keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang kemudian dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

## **2. Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) harus benar-benar diterapkan oleh UMKM. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan, ketrampilan dan manajemen khususnya bidang keuangan serta dapat meningkatkan hasil dan kualitas kerja dalam rangka meningkatkan penghasilan para UMKM diobjek Wisata Londa dan Kete kesu'.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Kepada UMKM pengrajin patung dari kayu sebaiknya melakukan pembukuan dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan dengan Entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) karena standar ini memberikan kemudahan pada

UMKM dalam menyusun laporan keuangan dibanding dengan dengan PSAK dengan ketentuan yang lebih kompleks.

2. Kepada pemilik UMKM Toraja Utara Sebaiknya mengadakan pelatihan tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) karena dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan dan manajemen pelaku usaha.
3. Kepada Dinas terkait di Kabupaten Toraja Utara Dengan berlakunya Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) per 1 Agustus 2016, peneliti merekomendasikan kepada Dinas terkait seperti Disperindag agar bekerjasama dengan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk melakukan sosialisai mengenai Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) kepada masyarakat bisnis seperti UMKM maupun di dunia akademis seperti Universitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, & Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Hery, 2009. *Teory akuntansi*. Jakarta. PT fajar interpratama offset.
- Hidayat, Imam. P, 2004, "Akuntansi untuk usaha kecil menengah"  
<http://imanph.wordpress.com> pada tanggal 21 oktober 2008.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2008. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007*. Jakarta: Salemba Empat. p Edisi No. 19/Tahun III/Agustus 2009. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Revisi 2009*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menenga*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jati, H., B. Bala, dan O. Nisoni. 2004. *Menumbuhkan Kebiasaan Usaha Kecil Menyusun Laporan Keuangan*. *Jurnal Bisnis dan Usahawan*, II (8), 210-218.
- Kristanto Eri, 2011. *Penerapan Standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) Pada UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsari Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Linda, (2012). *Analisis dampak kredit mikro terhadap pengembangan usaha mikro di kota semarang*. Skripsi S1, program sarjana fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas diponegoro tahun 2012.
- Muttaqin khairil, (2005). *Penyusunan laporan keuangan UMKM di usaha kue bolu ilham kota payakumbu*. Skripsi. Kota payakumbu.
- Pattilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rudiantoro riski, 2012. *Kualiatan laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP*. Universitas indonesia.
- Sari, Arum Puspita. 2014. *Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok Trubus Alami)*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.
- Senoaji Rizqy Aditya, 2014. *GAP analisis penerapan SAK ETAP pada penyusunan keuangan UMKM di kabupaten kudu (Studi kasus UKM padurenan jaya)*. Universitas diponegoro.
- Setyani Irmawati, Delu Damelia, Dita Wahyu Puspita, 2013. *Model Inklusi Keuangan Pada Umkm Berba*. Semarang indonesia.



Siswono edi,2009. Penerapan penyusunan keuangan pada usaha kecil menengah berbasis standar akuntansi keuangan etitas tanpa akuntabilitas publik (studi kasus UKM brebes fried chicken). Universitas dian nuswontoro semarang.

Sriwulan wahyu,2014. Implementasi pencatatan laporan keuangan badan usaha kecil dan menengah UKM (studi kasus pada industri pengolahan minyak daun nilam). Universitas pembangunan nasional veteran jawa timur.

Suharsimi Arikunto.2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.